

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teori hierarki Kebutuhan dasar manusia yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam Potter dan Perry (2012), yaitu kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang sangat primer dan mutlak harus dipenuhi untuk memelihara homeostasis biologis dan kelangsungan kehidupan setiap manusia, kebutuhan fisiologis meliputi oksigen, cairan, nutrisi, eliminasi, istirahat dan tidur, keseimbangan suhu tubuh dan kebutuhan seksual (Hidayat & Uliyah, 2014).

Kebutuhan sirkulasi merupakan sistem peredaran darah yang mengangkut darah keseluruh tubuh yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jaringan tubuh untuk mengangkut zat makanan ke jaringan tubuh, untuk mengangkut produk-produk sisa metabolisme keluar, untuk membawa hormon dari satu bagian tubuh ke bagian tubuh yang lain dan secara umum untuk mempertahankan lingkungan yang sesuai di dalam seluruh cairan jaringan tubuh agar sel bisa bertahap hidup dan berfungsi secara optimal (E. Hal, 2018).

Evans syndrome merupakan suatu keadaan kelainan imun yang ditandai adanya kombinasi *Immune Thrombocytopenia Purpura* (ITP) dan anemia hemolitik autoimun (AIHA) yang terjadi secara bersamaan atau bergantian tanpa etiologi yang jelas. Kondisi ini umumnya berlangsung kronis dan ditandai eksaserbasi dan remisi. *evans syndrome* ditegakkan bila penyebab lain sitopenia autoimun seperti kondisi rheumatologic, keganasan, sepsis dan sindrom imunodefisiensi telah disingkirkan.

Evans syndrome adalah kelainan autoimun langka dimana tubuh menghasilkan antibody yang menghancurkan sel darah merah, platelet dan sel darah putih. Pasien didiagnosa dengan thrombositopenia dan anemia hemolisis Coomb's positif dan yang tidak diketahui penyebabnya. Pasien mungkin menderita kekurangan jumlah tiga tipe darah dalam satu waktu atau hanya satu atau dua dari ketiga tipe darah tersebut. Penyebab spesifik pada *evans*

syndrome belum diketahui dan dispekulasikan bahwa setiap kasus, penyebabnya bias berbeda. Pada kasus ini, tidak ditemukan pula hubungannya dengan factor genetic (M. Asikin 2021).

Trombosit adalah sel darah yang berperan penting dalam hemostasis. Trombosit melekat pada lapisan endotel pembuluh darah yang robek (luka) dengan membentuk plug trombosit. Trombosit tidak mempunyai inti sel. Berukuran 1-4 μ , dan sitoplasmanya berwarna biru dengan granula ungu-kemerahan. Trombosit merupakan derivat dari megakariosit, berasal dari fragmen-fragmen sitoplasma megakariosit. Jumlah trombosit 150.000-350.000/mL darah. Granula trombosit mengandung factor pembekuan darah, adenosine difosfat (ADP) dan adenosine trifosfat (ATP), kalsium, serotonin, serta ketekolamin. Sebagian besar di antaranya berperan dalam merangsang mulainya proses pembekuan darah. Umur trombosit sekitar 10 hari (Dr. diana vanda D. doda, MOHS., AIFM., ph.D. dkk, 2020).

Penyakit autoimun merupakan spectrum lebar, dengan penyakit autoimun yang bersifat *organ-specific* di satu sisi dan *non organ specific* di sisi lain. Contoh dari penyakit autoimun yang bersifat *organ-specific* antara lain tiroiditis hashimoto, diabetes mellitus *non insulin dependent* dan anemia hemolitik. Pada keadaan ini dibentuk dan di jumpai auto antibodi yang spesifik terhadap sel atau organ tertentu; misalnya antibody antitiroid, antibody anti sel Langerhans; di samping juga dapat dijumpai autoantibodi *non organ-specific* seperti antibody antinukleus, antibody ant DNA, antibody anti mitokondria dll, sedangkan contoh dari penyakit autoimun *non organ-specific* antara lain adalah lupus eritematosus sistemik, sindroma syogren, dermatomiositis; di mana jenis autoantibodi yang terutama ditemukan adalah yang bersifat *non organ-specific*. Gambaran umum penyakit autoimun yaitu :

1. Penderita kebanyakan adalah wanita usia reproduktif
2. Bersifat familial
3. Adanya autoantibodi bertiter tinggi
4. Adanya kompleks imun
5. Hipergammaglobulinemia
6. Hipokomplementemia

7. Defisiensi sel Ts atau berlebihannya sel Th (Santoso cornain, Ending, Sr. Hardjolukito, 2015).

Berdasarkan laporan register RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2021, diperoleh beberapa data penyakit diantaranya yaitu : *Evan Syndrom* sebanyak 28 pasien. Keluhan umum pada pasien gangguan kebutuhan sirkulasi di Ruang RPDA RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung adalah lemas. Sehingga Perlu adanya peningkatan yang baik dalam asuhan keperawatan terutama asuhan pada pasien gangguan kebutuhan sirkulasi. perlu penerapan asuhan keperawatan yang baik sesuai SDKI, SLKI, dan SIKI.

Berdasarkan data, penulis tertarik menerapkan asuhan keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan sirkulasi yang terstandar berdasarkan SDKI, SLKI, SIKI, di Ruang RPDA RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada tugas akhir ini yaitu, bagaimana penerapan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan sirkulasi terhadap Tn.S dengan masalah kesehatan *evan syndrome* di Ruang penyakit dalam A RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan dengan gangguan kebutuhan sirkulasi terhadap Tn.S dengan masalah keperawatan *Evan Syndrom* di Ruang penyakit dalam A RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung, tanggal 07-12 Februari 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengkajian keperawatan pada klien *Evan Syndrom* dengan gangguan kebutuhan sirkulasi di Ruang penyakit dalam A RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung.

- b. Diketuahuinya diagnosa keperawatan yang muncul pada klien dengan kasus *Evan Syndrom* di Ruang penyakit dalam A RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung.
- c. Diketuahuinya perencanaan asuhan keperawatan dengan implementasi keperawatan pada klien dengan kasus *Evan Syndrom* di Ruang penyakit dalam A RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung.
- d. Diketuahuinya tindakan keperawatan yang dilakukan pada gangguan kebutuhan sirkulasi pada klien dengan *Evan Syndrom* di Ruang penyakit dalam A RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung.
- e. Diketuahuinya hasil evaluasi keperawatan pada klien dengan kasus *Evan Syndrom* di Ruang penyakit dalam A RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan Asuhan keperawatan yang komperhensif pada pasien dengan gangguan kbutuhan sirkulasi. Laporan tugas akhir ini dapat dipakai untuk salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pelayanan kesehatan
Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama dalam masalah gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien.
- b. Manfaat bagi rumah sakit
Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien.
- c. Manfaat bagi pasien dan keluarga
Laporan tugas akhir ini dapat menjadi acuan bagi pasien dan keluarga untuk mengetahui tentang asuhan keperawatan dengan gangguan

kebutuhan sirkulasi pada pasien, serta mampu dan mau untuk melakukan perawatan yang benar agar pasien mendapat perawatan yang tepat dan mencegah kekambuhan yang berulang.

E. Ruang Lingkup

Penulisan laporan tugas akhir kasus anemia pada Tn.S dengan gangguan kebutuhan sirkulasi di ruang penyakit dalam A RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung, melakukan proses keperawatan yang dimulai dari gambaran tentang pengkajian keperawatan, perumusan diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi, kebutuhan dasar manusia ini dibatasi hanya pada asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi, subjek penelitian ini dilakukan pada satu klien yang didiagnosa *Evan Syndrom* dengan gangguan kebutuhan sirkulasi yang dilakukan pada tanggal 07-12 Februari di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung.